

Upgrading Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata Ledug Prigen Pasuruan

Ismatul Khayati

UIN Sunan Ampel Surabaya

ismah.febi21@gmail.com

Abstrak

Desa Ledug merupakan salah satu desa di daerah dataran tinggi di Kabupaten Pasuruan yang memiliki potensi pariwisata berupa air terjun. Banyak daerah sekitar Kabupaten Pasuruan yang memiliki sumber air terjun telah menjadi tujuan wisata yang ramai dikunjungi wisatawan. Potensi wisata desa Ledug perlu ditingkatkan untuk menambah kekayaan wisata di Jawa Timur serta dapat menjadi sumber penambahan penghasilan masyarakat desa. Peningkatan potensi desa wisata menjadi tanggung jawab Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Oleh karena itu, melalui metode penelitian berbasis pengabdian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi ini bertujuan untuk menemukan Langkah upgrading peran Pokdarwis sebagai penanggung jawab pengembangan wisata desa. Hasil penelitian ini dirumuskan bahwa upgrading Pokdarwis dapat dilakukan dengan memberi pelatihan penyadaran Kembali tanggung jawab perannya, memberikan akses-akses potensial sumber dana untuk peningkatan desa, serta melakukan studi banding pada desa-desa yang telah berhasil meningkatkan potensi wisatanya oleh para Pokdarwisnya.

Kata kunci: *upgrading, Pokdarwis, potensi wisata, desa Ledug*

Pendahuluan

Desa Ledug merupakan salah satu desa yang potensial untuk menjadi desa wisata di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Masyarakat desa ini menyukai budidaya tanaman bunga dan memiliki sumber air terjun yang dapat dikembangkan menjadi lokasi wisata. Lokasi desa Ledug yang dekat dengan beberapa destinasi wisata di Kabupaten Pasuruan menjadi peluang dikembangkannya destinasi baru bagi para wisatawan. Kecamatan Prigen ini berdekatan dengan beberapa kecamatan yang termasuk pada wilayah Kabupaten Mojokerto yang ramai dikunjungi wisatawan. Setiap akhir pekan, daerah dataran tinggi Pasuruan dan Mojokerto menjadi tujuan wisata terutama bagi wisatawan yang berasal dari Surabaya, Sidoarjo, dan kota-kota lainnya.

Desa Ledug merupakan desa di dataran tinggi Kabupaten Pasuruan dengan dikelilingi pegunungan yang ramai dikunjungi para pendaki, yaitu Gunung Penanggung, Gunung Arjuno, dan Gunung Mahameru. Kondisi alam desa inilah yang menjadikan desa ini memiliki tiga air terjun dengan lokasi berdekatan, yaitu Air Terjun Granjangan, Air Terjun Goa, dan Air Tejun Teten Embun (Fitrianto, et. al., 2020).

Sumber air terjun berdekatan yang jika dikelola dengan baik akan menjadi objek wisata yang menarik dan menjadi alternatif dari sekian banyaknya wisata di sekitar Kabupaten Pasuruan dan Mojokerto yang selalu ramai di akhir pekan. Dengan pengelolaan sumber kekayaan alam tersebut dengan baik, tentunya akan mengundang wisatawan yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada penambahan perekonomian warga setempat (Soewarni, et. al., 2019).

Sayangnya, sumber air terjun di desa Ledug ini masih belum dioptimalkan dengan akses jalan menuju air terjun yang masih sulit dan kondisi sekitar air terjun yang belum terawat. Kondisi ini diduga karena keterbatasan dana dan tenaga sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi wisata tersebut. Dukungan dana dari pemerintah dan sinergi masyarakat desa yang kompak sangat dibutuhkan demi terwujudnya desa wisata yang potensial.

Desa Ledug sebenarnya sudah memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang diamanahi sebagai aktor penggerak kepariwisataan desa (Assidiq, et. al., 2021). Tidak hanya desa Ledug, Pokdarwis sudah menjadi suatu program untuk peningkatan potensi wisata di berbagai desa di Indonesia. Di berbagai desa, Pokdarwis telah mampu meningkatkan kualitas wisata desa hingga menyadarkan masyarakat akan besarnya potensi kemajuan pariwisata di desanya (Masterplandes, 2020).

Namun demikian, Pokdarwis di desa Ledug masih belum mampu mengatasi berbagai persoalan yang menghambat percepatan pengelolaan potensi wisata desanya. Permasalahan dana hingga partisipasi masyarakat penuh belum terjangkau maksimal oleh Pokdarwis desa Ledug ini. Oleh karena itu, perlu diperlukan upgrading peran dan keberadaan Pokdarwis desa Ledug ini agar lebih cepat menjadikan potensi desa Ledug menjadi destinasi wisata yang memperkaya alternatif wisata para wisatawan. Bagaimanapun juga, sebagaimana menurut Moscardo dalam Tohani, et. al. (2018) peningkatan kualitas peran pokdarwis sangat penting karena merupakan aktivitas membangun pengetahuan kolektif dan kemampuan masyarakat untuk memahami masalah kemudian menentukan solusi untuk masyarakat desa sendiri. Peningkatan kapasitas Pokdarwis juga dimaksudkan meningkatkan wirausaha lokal, mengevaluasi pengembangan program, keterampilan manajerial, dan teknis wilayah kerja, kemitraan, sumber daya, dan infrastruktur masyarakat.

Metode

Berdasarkan fenomena potensi wisata di desa Ledug yang kurang optimal, maka perlu adanya upgrading peran Pokdarwis sebagai penanggung jawab pengembangan potensi wisata desa. Pokdarwis Desa Ledug masih belum maksimal memecahkan masalah yang menghambat wisata desa berkembang. Upaya upgrading peran Pokdarwis dapat dilakukan melalui metode observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan langsung mengunjungi potensi wisata desa Ledug. Kunjungan ini sekaligus untuk melakukan wawancara dengan pihak pemerintah desa dan Pokdarwis. Seluruh kegiatan tersebut didokumentasikan dalam beberapa foto dan catatan pribadi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Ledug ini dimulai dengan melakukan survei lokasi dan identifikasi potensi-potensi wisata desa dan permasalahan yang dihadapi. Hasil identifikasi ditemukan potensi wisata yang bisa dikembangkan dan diminati wisatawan adalah air terjun. Permasalahan potensi wisata air terjun ini adalah akses jalan yang masih belum layak dilewati wisatawan. Akses jalan masih berupa jalan setapak yang dipenuhi semak-semak di sekitarnya. Ada tiga sumber air terjun yang lokasinya berdekatan, namun belum ada jalan penghubung untuk mengunjungi air terjun tersebut dengan baik.



Gambar 1. Jalan Menuju Air Terjun di Desa Ledug

Wisata atau pariwisata merupakan alat pembangunan inklusif yang memungkinkan seluruh kelompok masyarakat saling berkontribusi memanfaatkan peluang, manfaat, dan berpartisipasi pengambilan keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ardika, 2008). Menurut Ptana dan Gayatri (2012), dalam skala global, pariwisata telah menjadi salah satu industri handal dalam menyumbang devisa di berbagai negara seperti Singapura, Thailand, Filipina, termasuk hingga ke Indonesia. Pentingnya posisi pariwisata suatu negara, menjadikan pariwisata memiliki berbagai sebutan, diantaranya *new kind of sugar*, *passport to development*, *invisible export*, *non polluting industry*, *tool for regional development*, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, apabila ditemukan hal yang potensial dari suatu daerah untuk menjadi objek wisata, maka segera ditingkatkan perwujudan sebagai objek wisata yang dikelola dengan baik.

Menurut salah satu perangkat desa Ledug, belum optimalnya potensi wisata desa Ledug diantaranya karena belum ada dana yang mencukupi. Apalagi Desa Ledug ini termasuk Kelurahan yang perihal dana perlu mengajukan terlebih dahulu ke pemerintahan Kabupaten. Hal ini tidak mudah tercapai dengan cepat karena ada permasalahan pada sistem pencairan dana dari berbagai pengajuan beberapa kelurahan (Arifin, 2021).

Permasalahan dana yang disampaikan perangkat desa Ledug sebenarnya bukan berarti tidak ada dana dari pemerintah. Berdasarkan Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 28 Tahun 2020, Desa Ledug termasuk kelurahan yang mendapat tambahan bantuan dana kelurahan dengan nominal yang tidak sedikit (JDIH Kab. Pasuruan, 2020). Hal ini jika diketahui dengan baik oleh perangkat desa, maka dapat dimanfaatkan dananya untuk pengembangan wisata. Pokdarwis pun sebagai aktor utama penggerak kepariwisataan desa seharusnya sigap dalam mencari informasi yang dapat membantu meningkatkan potensi wisata desa.

Setelah melakukan kunjungan potret awal potensi wisata desa Ledug dan permasalahannya, diputuskan prioritas utama yang harus dibenahi adalah Pokdarwis melalui upgrading perannya sebagai penanggung jawab pengembangan pariwisata desa. Pokdarwis seharusnya peka terhadap faktor penghambat peningkatan potensi wisata desa Ledug ini. Terkait permasalahan dana untuk peningkatan potensi wisata desa, Pokdarwis perlu mencari solusi berdasarkan peraturan-peraturan pemerintah yang pastinya memiliki perhatian untuk peningkatan potensi-potensi desa, maupun beberapa alternatif cara memperoleh dana tanpa harus menunggu dari pemerintah pusat.

Upgrading peran Pokdarwis dilakukan dengan melakukan sosialisasi mengenai peran Pokdarwis dan betapa potensialnya kekayaan alam Desa Ledug untuk dijadikan objek wisata. Pokdarwis ini diingatkan kembali peran dan tugasnya untuk mengembangkan pariwisata desa. Pokdarwis dapat menyusun program-program yang juga melibatkan masyarakat desa untuk bersama-sama membangun objek wisata di Desa Ledug. Pokdarwis bisa menjadwalkan hari khusus untuk sedikit demi sedikit fokus mengoptimalkan kawasan air terjun menjadi objek wisata yang layak dikunjungi wisatawan.

Adapun masalah dana pembangunan, pada saat sosialisasi juga diberikan dana bantuan dari Kementrian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) yang dapat digunakan Pokdarwis untuk mengelola potensi wisata desa Ledug. Hal ini juga menunjukkan bahwa perolehan dana untuk pembangunan desa tidak hanya didapat dari pemerintah Kabupaten, namun dapat diperoleh dari lembaga pemerintah lain maupun swasta bahkan dari gotong royong masyarakat.

Dalam sosialisasi tersebut juga disampaikan contoh desa yang berhasil mengoptimalkan potensi desa dari hasil gotong royong masyarakat desa baik dari segi tenaga, waktu, pikiran, dan dana. Dana untuk pengembangan desa dapat

diperoleh dari sumbangan setiap kepala keluarga di suatu desa dengan nominal kecil. Sumbangan ini dikumpulkan lalu dapat diinvestasikan. Dengan investasi yang tepat, dana sumbangan ini dapat memperoleh deviden yang cukup besar dan apabila terus menerus dikumpulkan cukup untuk membangun pariwisata desa. Hal ini ditujukan untuk mendorong Pokdarwis melakukan studi banding ke desa atau kelurahan yang telah berhasil memaksimalkan peran dan fungsi Pokdarwis dalam peningkatan potensi wisata desa Ledug. Sebagaimana menurut Rohyani, et. al. (2019), studi banding oleh Pokdarwis ke desa wisata dapat menumbuhkan semangat dan kesadaran mereka dan masyarakat setempat untuk menyadari keberadaan potensi-potensi desa Ledug untuk dijadikan objek wisata yang mampu menarik wisatawan hingga meningkatkan kreatifitas dan perekonomian masyarakat.

Kesimpulan

Desa Ledug merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata air terjun yang hingga saat ini belum optimal. Menurut salah satu perangkat desa Ledug, belum optimalnya potensi wisata desa Ledug diantaranya karena belum ada dana yang mencukupi. Terkait permasalahan dana untuk peningkatan potensi wisata desa, Pokdarwis perlu mencari solusi berdasarkan peraturan-peraturan pemerintah yang pastinya memiliki perhatian untuk peningkatan potensi-potensi desa, maupun beberapa alternatif cara memperoleh dana tanpa harus menunggu dari pemerintah pusat.

Upgrading peran Pokdarwis di desa Ledug dilakukan dengan sosialisasi yang membahas peran dan fungsi Pokdarwis dan permasalahan dana untuk peningkatan potensi wisata desa. Adapun masalah dana pembangunan, pada saat sosialisasi diberikan dana bantuan dari Kementrian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) yang dapat digunakan Pokdarwis untuk mengelola potensi wisata desa Ledug. Dalam sosialisasi tersebut juga disampaikan contoh desa yang berhasil mengoptimalkan potensi desa dari hasil gotong royong masyarakat desa baik dari segi tenaga, waktu, pikiran, dan dana. Hal ini ditujukan untuk mendorong Pokdarwis melakukan studi banding ke desa atau kelurahan yang telah berhasil memaksimalkan peran dan fungsi Pokdarwis dalam peningkatan potensi wisata desa Ledug. Studi banding oleh Pokdarwis ke desa wisata dapat menumbuhkan semangat dan kesadaran mereka dan masyarakat setempat untuk menyadari keberadaan potensi-potensi desa Ledug untuk dijadikan objek wisata yang mampu menarik wisatawan hingga meningkatkan kreatifitas dan perekonomian masyarakat.

References

- Ardika, I.G. 2018. *Kepariwisata Berkelanjutan : Rintis Jalan Lewat Komunitas*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Arifin, Jawanto. 2021. "Ternyata Pencairan Dana Kelurahan Masih Terkendala Sistem" dalam <https://radarbromo.jawapos.com/daerah/pasuruan/24/03/2021/ternyata-pencairan-dana-kelurahan-masih-terkendala-sistem/>
- Assidiq, Khairul Amri, et. al. 2021. Peran Pokdarwis dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal di Desa Setanggor, *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 10 (1a).
- Fitrianto, Achmad Room, et. al. 2020. Optimalisasi Potensi Desa Wisata Edukasi di Ledug Prigen, *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4 (2).
- JDIH Kab. Pasuruan. 2020. "Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 28 Tahun 2020 Tentang Penetapan Dana Alokasi Umum Tambahan Bantuan Pendanaan Kelurahan di Kabupaten Pasuruan Tahun Anggaran 2020" dalam <https://jdih.pasuruankab.go.id/index.php/hukum/detail/peraturan-bupati-pasuruan-nomor-28-tahun-2020-tentang-penetapan-dana-alokasi-umum-tambahan-bantuan-pendanaan-kelurahan-di-kabupaten-pasuruan-tahun-anggaran-2020.html>
- Masterplandes. 2020. "Pokdarwis sebagai Penggerak Kepariwisata Desa" dalam <https://www.masterplandes.com/artikel/pokdarwis-sebagai-penggerak-kepariwisataan-des/>
- Pitana, I.G., dan Gayatri, G.P. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rohyani, Immy Suci, et. al. 2019. Pengembangan Potensi Wisata melalui Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Arjangka, *Jurnal Abdi Insani LPPM Unram*, 6 (3).
- Soewarni, Ida, et. al. 2019. Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu, *Jurnal Planoeearth*, 4 (2).
- Tohani, Entoh, et. al. 2018. Peningkatan Kemampuan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengelola Wisata Kawasan Karst, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11 (1).